

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Masalah agensi antara manajer dan pemegang saham pada banyak perusahaan di Amerika Serikat telah diidentifikasi oleh Barle dan Means (1932) sebagai akibat adanya perbedaan antara orang yang mengelola (manajer) dan yang memiliki perusahaan (pemegang saham). Manajer hanya memiliki porsi kepemilikan yang sangat kecil sehingga punya kecenderungan mengambil keputusan yang kurang sejalan dengan kepentingan pemegang saham dan pada saat yang sama masing-masing pemegang saham juga hanya memiliki porsi kepemilikan yang kecil sehingga mereka enggan melakukan pengawasan secara serius terhadap perilaku manajer. Pola kepemilikan perusahaan di Amerika Serikat memang cenderung menyebar (*dispersed*) sehingga dua kondisi di atas muncul.

Di Indonesia, masalah agensi juga muncul pada perusahaan-perusahaan yang sudah *go public* meskipun akar permasalahannya tidak sama dengan masalah agensi di Amerika Serikat. Sebagian besar perusahaan *go public* di Indonesia masih dimiliki secara mayoritas/dominan oleh keluarga pendiri perusahaan dan keluarga pendiri ini terlibat dalam manajerial perusahaan. Kondisi ini memunculkan masalah agensi antara pemegang saham mayoritas, yang juga sebagai manajer perusahaan, dengan pemegang saham minoritas. Kurniawan dan Indriantoro (2000), misalnya,

menengarahi bahwa struktur kepemilikan yang masih didominasi keluarga menyebabkan perlindungan terhadap investor kecil masih lemah.

Asymmetric information adalah suatu kondisi dimana ada satu pihak memiliki informasi yang lebih baik dari pada pihak yang lain. Dalam konteks perusahaan, manajer memiliki informasi yang lebih baik tentang kondisi perusahaan dibandingkan dengan investor yang tidak terlibat dalam manajemen. *Asymmetric information* akan memunculkan masalah salah pilih (*adverse selection*) karena investor tidak mengetahui dengan pasti mana perusahaan baik dan mana yang buruk. *Asymmetric information* juga akan memunculkan perilaku *moral hazard* yaitu tindakan-tindakan manajer yang bertentangan dengan upaya meningkatkan nilai perusahaan.

Masalah agensi dan *asymmetric information* merupakan dua hal yang saling terkait. Dalam konteks perusahaan, masalah agensi lebih menaruh perhatian pada hubungan antara manajer dengan pemegang saham yang tidak terlibat di manajemen. Sementara itu, masalah agensi muncul karena adanya dampak buruk *asymmetric information* sehingga jika dampak buruk tersebut dikurangi maka masalah agensi juga mestinya akan berkurang.

Melihat keterkaitan antara masalah agensi dan *asymmetric information* seperti dikemukakan di atas nampaknya efektifitas mekanisme pengurang agensi akan dipengaruhi oleh seberapa besar *asymmetric information* yang terjadi di

masing-masing perusahaan. Salah satu yang mempengaruhi besar kecilnya *asymmetric information* adalah ukuran perusahaan.

Ukuran perusahaan dipilih sebagai proxy pada *asymmetric information* karena salah satu penyebab munculnya *asymmetric information* adalah *hidden information* dan ukuran perusahaan ada di dalamnya. *Hidden information* yaitu permainan antara agen yang memiliki *privat information* disebut sebagai *informed player* dan principal yang disebut *uninformed player*. Jika *uninformed player* mengajukan kontrak kepada *informed player* maka modelnya disebut *screening model*. Asumsi yang dipakai jika seorang *uninformed player* menggunakan *screening model* dengan melihat ukuran perusahaan dalam memilih perusahaan yang bebas dari masalah agensi maka asumsi yang terbentuk perusahaan besar mempunyai *asymmetric information* yang rendah sehingga masalah agensi juga kecil. Ukuran perusahaan biasanya digunakan sebagai variabel kontrol terutama dalam penelitian empiris perusahaan keuangan akan tetapi hanya sedikit atau hampir tidak ada yang membahas ukuran perusahaan sebagai variabel utama, walaupun biasanya variabel tersebut merupakan variabel yang paling signifikan. Ukuran perusahaan menjadi variabel yang penting dalam manajemen laba, perusahaan besar biasanya lebih mudah dapat mengatur manajemen laba dan lebih agresif untuk menghindari pelaporan penurunan laba dibandingkan dengan perusahaan kecil karena perusahaan besar mempunyai sistem pengawasan internal yang kuat dan selalu menjaga reputasi (Kim, Liu dan Rhee, 2003). Karena selalu menjaga reputasi

dimungkinkan perusahaan besar lebih berhati-hati dalam memberikan laporan atau informasi kepada investor. Penelitian ini berupaya untuk menguji dugaan tersebut dalam konteks permasalahan agensi di perusahaan *go public* di Indonesia. Penelitian ini dilakukan sebagai upaya untuk mencari mekanisme pengurang masalah agensi ketika tidak dikaitkan dengan *asymmetric information* nampaknya belum sepenuhnya efektif, seperti ditemukan oleh Arifin (2003). Pencarian mekanisme pengurang masalah agensi dalam konteks pasar modal di Indonesia sangat penting dilakukan karena jika mekanisme yang efektif tersebut ditemukan, beserta kondisi yang mensyaratkannya, maka kepercayaan investor terhadap pasar modal akan meningkat dan pada akhirnya akan berdampak positif bagi pertumbuhan perekonomian Indonesia.

Penelitian ini memasukkan unsur *asymmetric information* dalam kajian masalah agensi. Pengkaitan *asymmetric information* dengan masalah agensi sebetulnya bukan sesuatu yang baru karena teori agensi yang memakai pendekatan *principal-agent* (pendekatan modeling), seperti dipelopori oleh Ross (1973), menganalisis masalah agensi dengan pendekatan *asymmetric information*. Sesuatu yang baru yang ditawarkan dalam penelitian ini adalah bahwa *asymmetric information* dengan proxy ukuran perusahaan dijadikan sebagai variabel yang diuji pengaruhnya terhadap efektifitas suatu mekanisme pengurang masalah agensi. Dengan demikian kita akan mengetahui apakah perbedaan besar kecilnya ukuran

perusahaan akan berpengaruh terhadap efektifitas suatu mekanisme pengurang masalah agensi.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Permasalahan yang ingin dicari jawabannya dalam penelitian ini adalah Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap efektifitas mekanisme pengurang masalah agensi pada perusahaan *go public* di Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah efektifitas mekanisme pengurang masalah agensi dapat meningkat atau menurun dengan berbedanya tingkat ukuran perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Ditemukannya mekanisme yang efektif, berikut kondisi yang mensyaratkannya, akan sangat bermanfaat bagi investor di pasar modal untuk mengidentifikasi apakah suatu perusahaan (manajer) telah berupaya untuk menjalankan bisnis sesuai dengan kepentingan investor atau belum. Jika investor dapat membedakan antara perusahaan baik dan yang buruk maka perusahaan yang dapat tetap menawarkan sahamnya ke pasar modal hanyalah perusahaan-perusahaan yang dikelola dengan baik. Hal ini akan membuat efisiensi pasar modal dalam

mengalokasikan sumber dana investasi akan meningkat dan pada gilirannya akan meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi negara.

Secara teoritis, penelitian ini akan memberi kontribusi pada kajian teori agensi yang mengkaitkan secara langsung dengan ukuran perusahaan sebagai pengendalian dampak buruk *asymmetric information*. Selama ini sangat jarang kajian yang melibatkan dua variabel tersebut apalagi dalam konteks permasalahan agensi di Indonesia.

1. 5 Sistematika Laporan Penelitian

Laporan penelitian ini terdiri dari lima bab. Dimulai dengan bab satu yang merupakan pendahuluan akan dijelaskan tentang latar belakang masalah beserta rumusan masalah yang menjadi pokok dalam penelitian ini dan juga dalam bab ini dijelaskan tujuan dan manfaat yang akan diperoleh dari penelitian. Pada bab dua yang merupakan kajian pustaka akan dibahas tentang berbagai permasalahan agensi yang disebabkan oleh adanya *assymetric information* dan menjadikan ukuran perusahaan sebagai *proxynya* dan menjelaskan temuan-temuan dari penelitian terdahulu yang berhubungan dengan permasalahan agensi yang nantinya akan membantu dalam pembentukan formulasi hipotesis. Bab tiga membahas tentang metodologi penelitian yang menjelaskan populasi dan sampel, definisi operasional setiap variabel penelitian, data dan sumber data yang dipakai dalam penelitian beserta metode analisisnya. Bab empat yang merupakan analisis dan pembahasan

akan menjelaskan hasil penelitian yang diperoleh dari uji diskriptif, uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Pada bab lima memaparkan tentang kesimpulan dari penelitian beserta saran untuk penelitian kedepan.

